

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh para psikolog untuk menjelaskan segala aktifitas mental yang saling berhubungan antara persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi. Perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif dapat dipahami sebagai proses yang terjadi secara internal pada pusat susunan saraf ketika manusia tengah berpikir.

Teori belajar Bruner termasuk dalam teori belajar kognitivisme, yaitu merupakan teori belajar yang menjelaskan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan-tujuannya.

1. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Anak merupakan amanat bagi orang tua dan anak adalah aset bangsa yang akan menentukan masa depan suatu bangsa kedepannya. Seperti halnya Bung Karno menegaskan bahwa untuk melihat masa depan suatu bangsa maka dapat dilihat dari segi kualitas anak dan pemudanya, karena generasi muda merupakan penerus dan pewaris bangsa dan negara. Oleh karena itu kita memiliki kewajiban untuk memberikan

hak-haknya sedini mungkin. Salah satunya adalah hak untuk memperoleh pendidikan yang layak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Montessori dalam Hainstock, 1999:12 anak usia 0 sampai usia 6 tahun, anak akan mengalami the golden years atau masa emas. Masa emas ini merupakan masa kepekaan anak atau periode yang sensitif untuk mulai memberikan berbagai stimulasi bagi anak. Pada masa ini anak akan mengalami kematangan fungsi fisik serta psikis, sehingga anak akan memberikan respon terhadap stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Pada usia ini akan sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya.

Dengan memberikan berbagai stimulasi dimaksudkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Fenomena yang seringkali kita jumpai adalah minimnya tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya masa emas anak sehingga masa-masa itu kerap terabaikan. Anak usia dini merupakan anak yang mempunyai perkembangan dan pertumbuhan yang unik. Pertumbuhan serta perkembangan anak memiliki pola seperti halnya yang tercakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi serta koordinasi motorik kasar dan halus yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. (Mansur,2011:vii)

Pendidikan merupakan salah satu hal kebutuhan hidup yang sangat penting pada masa ini, mengingat pendidikan adalah hal mendasar yang dapat dijadikan tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia. Seseorang dinilai berkualitas atau tidaknya dinilai dari sejauh mana tingkat kualitas pendidikan yang diterima di bangku sekolah serta di lingkungan masyarakatnya. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah wadah untuk memberikan pembelajaran dan proses tumbuh kembang anak serta mampu membentuk karakter anak. Pendidikan anak usia dini hendaknya dikemas dalam permainan yang menyenangkan sehingga pembelajaran yang diterapkan lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak sehingga potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal (Depdiknas,2007:1)

Dengan rasa ingin tahu mereka yang besar biasanya mendorong anak untuk senang bertanya dengan tujuan ingin mengetahui hal-hal baru yang dipelajarinya. Orang tua juga sebaiknya memberikan anak kesempatan untuk menentukan keinginannya sendiri.

Perkembangan anaka usia dini adalah proses pertumbuhan adan perkembangan fisik,kognitif,social dan emosional yang terjadi pada anak dari lahir hingga usia 6tahun.

2. Tahap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Tahapan Perkembangan Kognitif Anak dalam Teori Piaget

a.Tahap Sensorimotor (Usia 18-24 Bulan)

Tahap ini dimulai dari lahir hingga berusia 2 tahun. Pada tahap ini bayi belajar tentang diri mereka yang sedang berkembang dan melalui aktifitas motor.

b. Tahap Praoperasional (Usia 2-7 Tahun)

Tahap ini dimulai sekitar 2 tahun dan berlangsung hingga kira-kira 7 tahun. Selama periode ini, anak berfikir pada tingkat simbolik tapi belum menggunakan operasi kognitif. Artinya, anak tidak bisa menggunakan logika atau mengubah, menggabungkan, atau memisahkan ide atau pikiran

c. Tahap Operasional Konkret (Usia 7-11 Tahun)

Piaget menganggap tahap konkret sebagai titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal pemikiran logis. Pada tahapan ini, si kecil tumbuh dewasa untuk menggunakan pemikiran atau pemikiran logis, tapi hanya bisa menerapkan logika pada objek fisik.

d. Tahap Operasional Formal (12 Tahun Ke Atas)

Tahap operasional formal akan dimulai saat anak menginjak usia 12 tahun. Saat memasuki tahap ini, anak akan memperoleh kemampuan untuk berfikir secara abstrak, menggunakan logika untuk menyelesaikan masalah, dan belajar merencanakan sesuatu. 3. Tujuan Program Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

3. Tujuan Program Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

- a. Agar anak mampu memahami segala hal yang dapat memecahkan masalah.
- b. Agar anak mampu berpikir kritis pada diri anak.
- c. Agar anak mampu memilih dan mengelompokan berbagai macam benda.
- d. Agar anak mampu mengetahui sebab-akibat
- e. Agar anak mengetahui konsep waktu

4. Prinsip-prinsip Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

- a. Agar anak mampu menyelesaikan tugas
- b. Agar anak berani tampil di depan umum
- c. Agar anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan di sekitar
- d. Agar anak mengetahui tentang percobaan/eksperimen
- e. Agar anak berani mempraktekan langsung tentang apa dan bagaimana

5. Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini sangatlah penting untuk mendukung tumbuh kembangnya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk perkembangan Kognitif Anak Usia Dini :

- a. Mampu mengetahui fungsi benda dengan benar

b.Mampu mengelompokan objek berdasarkan bentuk,warna,ukuran,

c.Berpartisipasi dalam kegiatan membaca dengan mengisi kata tau kalimat

B.Hakikat Kegiatan Membedakan Konsep Kasar Halus Media Tanaman

1.Pengertian Bermain

Anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun bisa menggolongkan tenunan-tenunan sebagai kasar atau halus, anak-anak usia tiga tahun mungkin perlu belajar apa arti kata “kasar” dan “halus” sebelum mereka bisa menerapkan konsep-konsep ini pada benda-benda (Carol Seefeldt Barbara A. Wasik, (2008): *Pendidikan Anak Usia Dini*; hal: 427, PT Indeks; Jakarta.

Konsep adalah kategori kognitif yang memberikan orang-orang untuk mengelompokkan informasi yang berbeda secara perceptual, peristiwa, atau persoalan (Wellman, 1988 dalam kostelnik. 1991)

Pengertian kasar adalah tidak halus, tidak baik buaatannya tidak lemah lembut, hanya digaris-garis besarnya, tidak teliti, tidak seksama, hanya pemikiran semata, badan kasar, badan jasmani ; Muhammad Ali. 1984; *Kamus lengkap bahasa indonesia*; Jakarta; Pustaka amani Pengertian halus adalah tidak kasar, lumat kecil-kecil, tidak kasap, lembut licin (Muhammad ali. 1984)

Sedangkan Pestalozzi memiliki keyakinan bahwa segala bentuk pendidikan adalah berdasarkan pengaruh indera dan melalui pengalaman-pengalaman tersebut, potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu

dapat dikembangkan. Pestalozzi percaya bahwa cara belajar yang terbaik untuk mengenal berbagai konsep adalah dengan melalui berbagai pengalaman antara lain dengan menghitung, mengukur, merasakan, dan menyentuhnya (Badru Zaman, Asep Heri Hermawan, Cucu Eliyawati. 2009: *Media dan sumber belajar Taman kanak-kanak*, hal; 1.6; universitas Terbuka Jakarta)

Dalam Tadzkiroatun Musfiroh (2010), *Pengembangan kecerdasan majemuk*, hal:6.3, Jakarta ; Universitas Terbuka) anak-anak yang cerdas dalam gerak tubuh dapat belajar melalui gerakan dan sentuhan. Ini berarti, anak-anak memerlukan kontak fisik dengan benda untuk memperoleh informasi mengenai tekstur dan tingkat kebasahan. Kepekaan sentuhan dirangsang dengan kegiatan yang terkait dengan halus-kasar, basah-kering, panas-dingin. Halus-kasar merupakan kegiatan mengidentifikasi tekstur kasar-halus sebuah benda. Kegiatan ini bertujuan merangsang kepekaan sentuhan anak terhadap tekstur kasar-halus.

2. Tujuan dan manfaat Kegiatan Membedakan Konsep Kasar Halus Media Tanaman

- a. Meningkatkan pemahaman anak melalui kegiatan membedakan konsep kasar halus dengan meraba dan membedakan kasar halus melalui benda nyata
- b. Menuntaskan masalah pembelajaran yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banyumudal
- c. berkaitan dengan mengenalkan konsep kasar halus sebagai bagian pengembangan kognitif.

3. Manfaat Kegiatan Membedakan Konsep Kasar Halus Media Tanaman

Apabila penelitian ini berhasil diharapkan mempunyai manfaat bagi anak antara lain:

- a. Pemahaman dan kepekaan anak akan berkembang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan
- b. Kemampuan kognitif anak semakin meningkat terutama yang berkaitan dengan membedakan konsep kasar halus.
- c. Memberi pengalaman belajar yang baru dalam kegiatan membedakan konsep kasar halus dengan media benda nyata.

4. Alat dan Bahan Kegiatan Membedakan Konsep Kasar Halus Media Tanaman

- a. Daun yang bertekstur kasar
- b. Daun yang bertekstur halus

5. Cara Bermain Kegiatan Membedakan Konsep Kasar Halus Media Tanaman

- a. Meraba tanaman (daun) yang bertekstur kasar dan halus
- b. Memisahkan antara tanaman (daun) yang bertekstur kasar dan halus

C. Penerapan Bermain Kegiatan Membedakan Konsep Kasar Halus Media Tanaman

Pestalozzi memiliki keyakinan bahwa segala bentuk pendidikan adalah berdasarkan pengaruh indera dan melalui pengalaman-pengalaman tersebut,

potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu dapat dikembangkan. Pestalozzi percaya bahwa cara belajar yang terbaik untuk mengenal berbagai konsep adalah dengan melalui berbagai pengalaman antara lain dengan menghitung, mengukur, merasakan, dan menyentuhnya (Badru Zaman, Asep Heri Hermawan, Cucu Eliyawati. 2009: *Media dan sumber belajar Taman kanak-kanak*, hal; 1.6; Universitas Terbuka Jakarta).

D. Standar Penilaian

a. Anak yang belum berkembang (BB) Anak tersebut mau melakukan kegiatan namun belum tuntas, dengan di beri (*).

b. Anak yang sudah mulai berkembang (MB) Anak memahami tekstur kasar halus melalui meraba, dengan di beri (**).

c. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) Anak mampu menyelesaikan tugas kegiatan memberi tanda benda yang bertekstur kasar dan halus melalui gambar, dengan di beri bintang (***) .

d. Anak berkembang sangat baik (BSB) Anak sangat antusias terhadap pembelajaran yang diberikan guru dalam mengenal dan memahami benda yang bertekstur kasar dan halus, dan menyelesaikan tugas memberi tanda benda bertekstur kasar dan halus dengan di beri bintang (****)

E. Indikator Hasil Belajar

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun lingkup perkembangan Kognitif peneliti adalah :

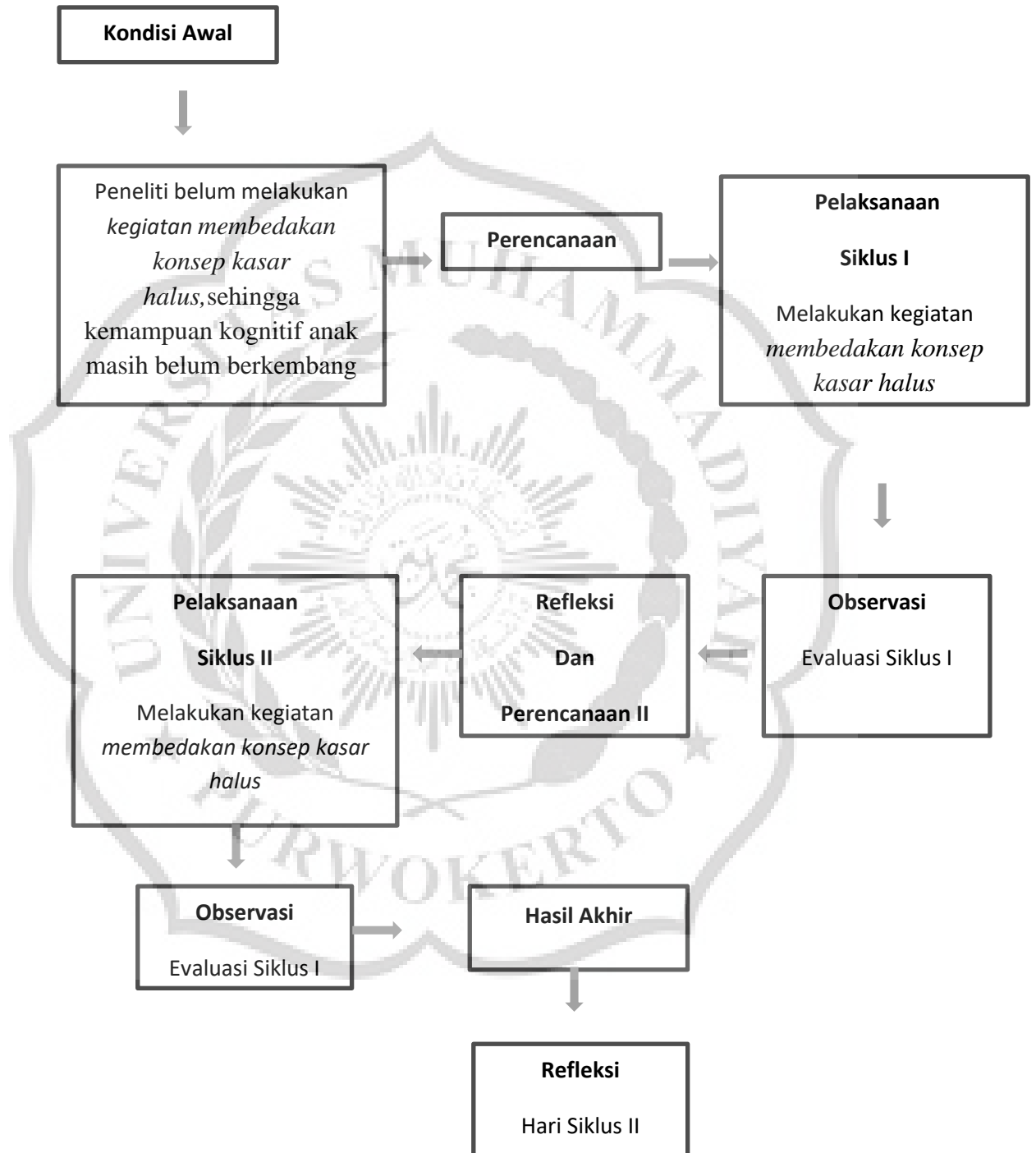
- a. Anak mampu membedakan konsep tekstur kasar dan halus tanaman.
- b. Anak mampu menyelesaikan tugas dengan memberi tanda pada gambar benda yang kasar dan halus melalui gambar.
- c. Anak mampu mengelompokkan tanaman yang bertekstur kasar dan halus

F. Kerangka Berpikir

Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari guru, guru merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Adapun pentingnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan arahan dalam mengoptimalkan kemampuan anak.

Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru itu sendiri dan pemilihan metode serta cara yang tepat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Guru dapat memberikan arahan kepada anak sehingga anak dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat menggunakan *kegiatan membedakan konsep kasar halus dengan media tanaman*, melalui *diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak*

2.1. Bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut



G. Hipotesis

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan *membedakan konsep kasar halus dengan media tanaman di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banyumudal*

